

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Pelayanan darah menjadi bagian penting dari pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk membantu sesama. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk kemanusiaan, bukan untuk tujuan komersil. Donor darah merupakan bagian dari pelayanan darah, kegiatannya mencakup penyusunan rencana dan penggalangan pendonor darah. Darah dari hasil pelayanan donor darah ini akan digunakan untuk kebutuhan transfuse pada pasien yang membutuhkan (Wulandari *et al.*, 2023).

Pelayanan donor darah menjadi point penting dalam keberhasilan tercukupinya pelayanan darah. Donor darah merupakan pemberian darah dari pendonor sukarela tanpa ada paksaan, darah yang didonorkan nantinya akan diolah dan dilakukan pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), dan *Crossmatch* sebelum di transfusikan pada pasien. Pendonor donor darah sukarela merupakan individu yang memberikan sumbangan darah kepada pasien. Pendonor darah sukarela memberikan darahnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan tidak mendapatkan bayaran (Jane *et al.*, 2021).

Tingkat kebutuhan darah di Indonesia masih belum terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan ketidak seimbangan jumlah permintaan dengan stok darah yang ada. Indonesia terdapat 6 hingga 10 individu yang menyumbang untuk setiap 1. 000 penduduk dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan beberapa negara maju di Asia contohnya, Jepang memiliki 68 orang penyumbang per 1.000 penduduk, Korea memiliki 40 penyumbang per 1. 000 penduduk (Armayanti *et al.*, 2023).

Keberadaan pendonor darah sukarela yang sehat sangat mendukung ketersediaan darah yang mencukupi dan aman. Hal ini dapat terpenuhi dengan melakukan pemeriksaan seleksi donor yang ketat. Seleksi donor bertujuan sebagai salah satu kunci utama untuk memastikan bahwa pendonor darah dalam kondisi sehat dan aman untuk mendonorkan darahnya. Proses seleksi donor darah mencakup anamnesis awal, pemeriksaan berat badan, suhu, tekanan darah, denyut nadi, inspeksi

kulit lengan, kadar hemoglobin, serta golongan darah. Salah satu faktor yang menyebabkan kekurangan stok darah adalah kegagalan pada tahap awal donor, yaitu tahap seleksi donor darah. Penyebab penundaan donor darah pada tahap ini, berdasarkan data Kementerian Kesehatan, disebabkan oleh berat badan yang kurang dari 45 kg (5,7%), usia yang di bawah 17 tahun (4,3%), kadar Hb yang rendah ( $<12,5$  g/dl) (41,4%), riwayat medis lainnya seperti hipertensi, hipotensi, penggunaan obat-obatan, dan kadar Hb yang tinggi ( $>17$  gr/dl) (33,8%). Perilaku berisiko tinggi seperti homoseksual, tato/tindik dalam waktu kurang dari 6 bulan, seks bebas, serta pengguna jarum suntik (penasun) (1,3%), riwayat perjalanan ke daerah endemis malaria, negara dengan kasus HIV tertinggi, serta negara dengan kasus sapi gila (0,3%), dan alasan lainnya (13,2%) (Armayanti *et al.*, 2023).

Banyaknya kegagalan penolakan donor darah karna kadar hemoglobin yang rendah dengan kebutuhan tubuh dapat mengakibatkan penurunan kadar oksigen dikarenakan hemoglobin berfungsi sebagai peningkat oksigen di dalam darah (Setyandari 2016 dalam Latamilen, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan anemia. Menurut analisis berdasarkan jenis kelamin, prevalensi anemia pada wanita (27,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Alasan wanita sering ditolak donor darah dikarenakan Wanita mengalami masa menstruasi, kehamilan, menyusui, dan kekurangan zat besi (Ariani *et al.*, 2022).

Berdasarkan statistik dari UDD PMI Kabupaten Klaten pada tahun 2021, total terdapat 10.795 kantong darah yang diperoleh dari pendonor sukarela dan 321 kantong darah lainnya yang berasal dari pendonor pengganti. Selain itu, ada juga sejumlah 4.220 donasi yang ditolak, disebabkan oleh alasan yang berbeda di UDD PMI Kabupaten Klaten. Fenomena ini mungkin terkait dengan beberapa faktor, termasuk minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya donor darah, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pendonor. Meningkatkan pemahaman dan memberikan sikap yang positif terhadap donor darah agar dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku pendonor (Fidiyah *et al.*, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023, wawancara dengan 10 mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengungkapkan beberapa temuan menarik. Selain itu, enam mahasiswa di antara mereka juga tidak menyadari bahwa dengan rutin mendonorkan darah, mereka dapat menurunkan risiko terkena serangan jantung. Tidak ada satu pun mahasiswa yang mengetahui bahwa jarak waktu minimal untuk mendonorkan darah adalah dua bulan. Banyak dari mereka mengungkapkan rasa takut untuk mendonorkan darah, dengan alasan takut jarum suntik, takut melihat darah, serta kekhawatiran akan rasa sakit akibat ditusuk. Kesepuluh mahasiswa tersebut juga mengaku belum pernah mendonorkan darah (Wulandari *et al.*, 2023).

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan donor darah pada mahasiswa Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan donor darah mahasiswa Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran pengetahuan donor darah pada mahasiswa Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan baik, cukup, kurang tentang donor darah pada mahasiswa program studi Kebidanan (S-1) fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitiann ini semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi referensi mengenai pengetahuan donor darah pada mahasiswa dan menghargai donor darah akan lebih peka terhadap kebutuhan pasien dan berkomitmen untuk mendukung upaya-upaya Kesehatan yang lebih besar, seperti meningkatkan ketersediaan darah aman untuk pasien yang membutuhkan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Meningkatkan partisipasi dalam program donor darah pada mahasiswa kebidanan (S-1) akan pentingnya donor darah, serta manfaat donor darah akan lebih termotivasi untuk mendonorkan darah mereka sendiri.
  - b. Meningkatkan kepercayaan diri dalam pelayanan Kesehatan mahasiswa Kebidanan yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap donor darah merasa lebih percaya diri dalam memberikan perawatan yang tepat.
  - c. Membutuhkan empati dan kepedulian dengan sikap mahasiswa lebih cenderung memiliki rasa empati terhadap pasien yang membutuhkan.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sylvia Jane P.L.S, Anna Kartika Dwi Anggraynie	Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi donor darah sukarela mengenai donor darah	Tingkat pengetahuan donor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang cukup baik yaitu 48/0%. Sebagian besar pendonor memiliki sikap yang cukup	Meneliti tentang gambaran pengetahuan donor darah	Tahun penelitian, tempat penelitian, sasaran penelitian, dsn judul penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Teti Wulandari, Yuli Astuti, Nur'aini Purnamani ngsih	Gambaran pengetahuan dan sikap donor darah pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan donor darah responden dengan kategori baik sebanyak 16 (24,24%), cukup 33 (50,00%), dan negatif 32 (48,48%)	Meneliti tentang Gambaran pengetahuan donor darah pada mahasiswa	Metode penelitian, tahun penelitian, judul penelitian
3	Denisa Armayanti, Nur'aini Purnamaningsih	Gambaran pengetahuan pendonor di unit donor darah PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022	Pengumpulan data penelitian dilakukan di UDD PMI Kota Yogyakarta pengukuran untuk kategori donor yang ditangguhkan yaitu meliputi usia pendonor, berat badan pendonor, dan riwayat medis pendonor, kadar Hb, Data yang diolah sebagai hasil penelitian merupakan data yang diambil dari SIMDONDAR oleh pihak UDD PMI Kota Yogyakarta	Meneliti tentang gambaran pengetahuan donor darah	Metode penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, sasaran penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Soimatul Fidiyah, Nur'aini Purnamaningsih	Efektifitas media poster terhadap sikap tentang donor darah di unit donor darah PMI Kabupaten Klaten	Distribusi proposi responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki 24 orang (54,5%), kelompok usia 45-64 tahun sebanyak 17 orang (38,6%), pekerjaan pegawai swasta sebanyak 16 (36,4%), kemudian didapatkan hasil rata-rata sebelum pemberian poster sebesar 45,24 dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 45,78 sesudah pemberian poster	Sama-sama meneliti tentang gambaran pengetahuan donor darah	Judul penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, sasaran penelitian